

Modul Pengembangan Remedial Matematika Berbasis Matematika Realistik Setting Kooperatif Untuk Kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Hadrianti Budiman^{1*}, Nurdin Arsyad^{2*}, Djadir^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Correspondent Author: ¹Budimananty0@gmail.com



©2024 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open acces licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa modul remedial matematika berbasis matematika realistik setting kooperatif yang bersifat valid, praktis dan efektif. Subjek penelitian adalah guru matematika dan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengadaptasi model pengembangan 4D. Data kevalidan diperoleh dari angket validasi produk pada materi operasi aljabar, data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru, dan data keefektifan diperoleh dari tes hasil belajar dan angket respon peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata total kevalidan pengembangan produk berada pada kategori valid (4,01). Hasil respons memenuhi kriteria kepraktisan dengan rata rata nilai respons guru terhadap pengembangan produk berada pada kategori praktis (91,6%). Pengembangan produk memenuhi kriteria keefektifan karena lebih dari 50% jumlah peserta didik yang mengisi angket memberi respons positif sebesar 84,6% dari keseluruhan aspek yang ditanyakan serta secara klasikal lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai di atas Nilai KKM yang ditetapkan sekolah (≥ 75).

Kata Kunci: *Modul, Pembelajaran remedial, Pendekatan Matematika Realistik, Setting Kooperatif.*

Abstract

This research aims to produce teaching material products in the form of mathematical remedial modules based on realistic mathematical cooperative settings that are valid, practical and effective. The subjects of the study were math teachers and grade VII students at SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa. This type of research is research and development (R&D) that adapts 4D development models. Validity data obtained from product validation questionnaires on algebraic operating materials, practicality data obtained from teacher response questionnaires, and effectiveness data obtained from test learning results and student response questionnaires. The data obtained from the research results are analyzed descriptively. The results showed that the average value of total validity of product development was in the valid category (4.01). The response results met the practicality criteria with the average teacher response value to product development being in the practical category (91.6%). Product development meets the criteria of effectiveness because more than 50% of the students who filled out the questionnaire gave a positive response of 84.6% of the overall aspects asked and classically more than 80% of students scored above the kkm score set by the school (≥ 75).

Keywords: Module, Remedial Learning, Realistic Mathematical Approach, Cooperative Setting.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi selalu ada kaitannya dengan mempelajari matematika. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang aspek terapan maupun penalarannya banyak dimanfaatkan di berbagai bidang. Matematika merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam transaksi jual beli di pasar, dalam aturan minum obat dari dokter, dalam mengukur bangunan, dan lain sebagainya. Itu artinya bahwa matematika merupakan hal yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Lana Sugiarti, 2018).

Berkaitan dengan banyak hal yang dipelajari dalam matematika, maka tidak jarang ditemui Peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami matematika. Kesulitan itu ditemui dari Peserta didik di tingkat pendidikan dasar bahkan di pendidikan tinggi. Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) contohnya masih banyak ditemui Peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Banyak dari mereka berpendapat bahwa ada materi tertentu dalam matematika yang sulit untuk dipahami. Salah satu kesulitan yang sering dihadapi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama bahkan tak jarang sampai Sekolah Menengah Atas adalah sulitnya mereka mengerjakan soal yang melibatkan prinsip hitungan dasar serta soal-soal yang mengharuskan mereka melakukan manipulasi aljabar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lana Sugiarti mengungkapkan bahwa terdapat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal aljabar yang berkaitan dengan konsep dan prinsip. Kesulitan yang dialami dalam hal prinsip yaitu penerapan prinsip penjumlahan pada bentuk aljabar, pengurangan pada bentuk aljabar, perkalian pada bentuk aljabar, dan pembagian pada bentuk aljabar.

Penelitian lain oleh Dita Karuniawati mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan ketika mentransfer pengetahuan yang berkaitan mengenai konsep operasi hitung aljabar, salah satu di antaranya meliputi: kesulitan dalam menghitung soal bentuk aljabar yaitu pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat bentuk aljabar.

Kondisi yang sama dialami penulis ketika mengajar di SMPN 8 Bangkala Barat. Hasil ulangan harian dan semester Peserta didik di SMPN 8 Bangkala Barat memberikan hasil yang kurang memuaskan dengan persentase 80% peserta didik tidak mencapai nilai KKM. Setelah menelaah, ternyata sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang melibatkan prinsip hitungan dasar dan beberapa soal yang mengharuskan mereka melakukan manipulasi aljabar. Dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa prinsip hitungan dasar bentuk aljabar adalah salah satu kesulitan tersendiri bagi peserta didik yang perlu penanganan lebih lanjut.

Tidak bisa dipungkiri, sedikit banyak kondisi ini akan mempengaruhi nilai KKM peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, di SMPN 8 Bangkala Barat hampir 80% Peserta didik tidak mencapai nilai KKM setelah dilakukan ulangan harian dan ulangan semester. Terkait hal ini, seorang pendidik haruslah mampu menemukan sebuah metode penyelesaian yang tepat. Beragamnya permasalahan pendidikan yang bermunculan, juga berindikasi pada munculnya berbagai metode penyelesaian. Diantaranya, ada yang merancang model, pendekatan, merancang alat peraga, atau melakukan pengajaran ulang yang tujuannya untuk melakukan perbaikan (pengajaran remedial). Untuk kasus ini, peneliti memilih menggunakan metode pengajaran remedial.

Pengajaran remedial adalah suatu layanan pendidikan atau suatu bentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan perlakuan khusus terhadap siswa yang

mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan (Masbur, 2012). Proses pengajaran remedial ini seperti proses pembelajaran pada umumnya. Hanya saja, pendidik harus memisahkan peserta didik yang bermasalah dari kelompok peserta didik yang baik-baik saja, lalu membentuk satu kelompok belajar untuk menerapkan pengajaran remedial ini.

Pada perkembangannya, istilah remedial mendapat tanggapan yang beragam oleh beberapa kalangan guru. Hal ini nampak dari responss guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial yang beragam. Pada satu kalangan menerapkannya sesuai dengan panduan atau tuntunan dan di lain pihak ada juga menjalankannya hanya sekedar menamainya sebagai pembelajaran remedial padahal apa yang dilakukan belum sesuai dengan kaidahnya. Seperti pengalaman yang dilalui penulis ketika duduk di bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas, semua mata pelajaran yang melakukan remedial hanya sebatas memberikan peserta didik tugas terkait kompetensi yang belum tercapai tanpa ada tindak lanjut berikutnya.

Pengalaman lain dialami oleh Jumarni, guru matematika di sebuah sekolah swasta di Makassar. Menurut hasil wawancara, pengajaran remedial yang diterapkan di sekolah kurang lebih sama yang dialami penulis saat duduk di bangku sekolah dulu. Menurutnya, bukan karena pihak sekolah tidak mengerti proses pengajaran remedial. Hanya saja, waktu dan tempat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengajaran itu.

Dengan mempertimbangkan kesulitan guru melaksanakan pembelajaran remedial terkait masalah tempat dan waktu, maka penggunaan media pembelajaran berupa modul sebagai pengganti pembelajaran remedial sangat cocok untuk diterapkan. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa bimbingan fasilitator/guru (Depdiknas, 2008). Artinya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta dapat mengukur keberhasilan belajarnya sendiri.

Mengingat salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak dan membutuhkan analisis berpikir sehingga menyulitkan peserta didik mengerjakan tugas seorang diri, maka modul remedial yang nantinya akan dikembangkan, menggunakan pendekatan matematika realistik bersetting kooperatif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Modul Remedial Matematika Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Setting kooperatif untuk Siswa Kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa".

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (i) Mengetahui karakteristik modul remedial matematika berbasis pendekatan matematika realistik setting kooperatif yang baik. (ii) Mengetahui kualitas modul remedial matematika berbasis pendekatan matematika realistik setting kooperatif (Valid, Praktis, Efektif).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Develop) yang berorientasi pada pengembangan produk yaitu model 4-D (Thiagarajan & Semmel, 1974). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap

pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (disseminate). Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa Modul Remedial Matematika yang digunakan sebagai pengganti pembelajaran remedial bagi peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator untuk melihat validitas Modul Remedial Matematika. Selanjutnya uji coba produk terhadap peserta didik yang remedial di kelas VII SMPN 3 Bontomarannu

Adapun tahapan pengembangan modul remedial matematika adalah sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian

Analisis Permasalahan

Beberapa peserta didik di kelas VII SMPN 3 Bontomarannu kesulitan dalam melakukan operasi bilangan khususnya operasi bilangan yang melibatkan bilangan negatif dan positif. Permasalahan ini terlihat ketika peserta didik belajar materi aljabar terkhusus pada materi operasi aljabar. Hampir sebagian besar peserta didik tidak tahu bagaimana melakukan operasi bilangan bulat negatif dan positif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan konsep hitungan dasar di bangku SD. Selain itu, materi matematika yang abstrak menjadi salah satu alasan peserta didik tidak begitu tertarik mempelajarinya.

Analisis Peserta Didik

beberapa peserta didik kebingungan dalam menentukan hasil operasi bilangan bulat negatif dan positif. Contohnya, ketika harus menentukan hasil penjumlahan dari 3 dan -2, beberapa peserta didik keliru dalam menentukan hasilnya. Ada yang menuliskan 5, ada juga yang menuliskan -5. Masalah tersebut membuat proses pembelajaran sedikit terhambat, sehingga pada saat melakukan ujian hasil belajar untuk materi yang menggunakan operasi bilangan seperti operasi aljabar, ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Analisis Materi

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Aljabar yang terdapat pada KD 3.7 menjelaskan dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Pemilihan materi ini disesuaikan dengan masalah siswa yang masih kebingungan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini cukup beralasan karena materi Aljabar ini merupakan materi yang cukup banyak menggunakan operasi hitung bilangan bulat.

Analisis Tujuan Pembelajaran: Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada KI dan KD yang tercantum pada kurikulum 2013 yang digunakan di SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa. Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.7 adalah sebagai berikut:

KD 3.7

Tujuan Pembelajaran

1. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi penjumlahan bentuk aljabar
2. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi pengurangan bentuk aljabar
3. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi perkalian bentuk aljabar

4. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi pembagian bentuk aljabar
Analisis Kebutuhan Pengembangan: Berdasarkan pengamatan dan studi literatur yang telah dilakukan maka diidentifikasi beberapa hal yang terkait kebutuhan pengembangan sebagai berikut.

1. Sangat penting karena membantu permasalahan yang selama ini pendidik alami, yaitu sulitnya melakukan pembelajaran remedial karena terkendala waktu. Terkhusus pada peningkatan hasil belajar, modul ini akan sangat membantu karena berbasis matematika realistik sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.
2. Pengembangan modul remedial matematika operasi aljabar berbasis matematika realistik tidak memakan waktu yang lama dengan catatan pengembang modul remedial adalah orang yang memahami tentang pembelajaran remedial serta memahami materi atau isi dari media yang akan dikembangkan.
3. Produk yang dihasilkan bisa saja diproduksi secara massal tergantung dari kebutuhan pasar serta melihat masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang banyak dijumpai di dunia pendidikan.

Tahap Perancangan

Pemilihan perangkat Pembelajaran.

Adapun perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan adalah modul remedial matematika berbasis *matematika realistik setting kooperatif*. Modul remedial nantinya akan dibuat menjadi beberapa modul disesuaikan dengan jumlah indikator pada materi matematika yang akan diremedialkan.

Pemilihan Format.

Pada tahap ini dilakukan pemilihan format perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan meliputi merancang isi materi, pemilihan strategi pembelajaran, dan materi ajar yang akan dikembangkan. Format yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Format ini digunakan sebagai acuan untuk membuat rancangan awal.

Penyusunan Tes.

Penyusunan tes didasarkan pada analisis konsep yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya soal-soal tes yang ada dalam modul remedial matematika, tapi instrumen pengumpul data untuk mengukur kualitas modul remedial (Valid, Praktis, Efektif) yang dikembangkan yaitu angket respons guru, angket respons siswa, dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk esai berjumlah 8 (delapan) nomor. Tes ini disusun setelah menyusun kisi-kisi tes hasil belajar yang disusun berdasarkan hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran. Sedangkan instrumen-instrumen lainnya seperti angket respons guru dan siswa dibuat berdasarkan aspek-aspek atau indikator yang berkaitan dengan modul remedial matematika yang digunakan.

Tahap Pengembangan

Validasi Ahli.

Validasi ahli dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari para ahli tentang modul remedial matematika yang dikembangkan, sehingga akan diperoleh perangkat yang lebih tepat, mudah digunakan, dan memiliki kualitas yang tinggi. Adapun Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa Modul Remedial Matematika Berbasis *Matematika Realistik Setting Kooperatif* dengan rata-rata kevalidan $V = 4,01$ berada pada kategori valid yang ditinjau dari keseluruhan aspek/indikator penilaian. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam validasi modul remedial matematika adalah format dan

komponen modul remedial, konstruksi isi atau materi, dan bahasa modul remedial matematika.

Uji Coba Produk.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul remedial matematika yang telah dikembangkan. Uji coba modul remedial matematika dilakukan dengan uji coba terbatas setelah melalui proses validasi oleh validator ahli. Perangkat yang telah dihasilkan yaitu *Draft II* akan diuji coba pada uji coba terbatas pada peserta didik yang remedial di kelas VII SMPN 3 Bontomarannu. Uji coba modul remedial matematika akan dilaksanakan setelah guru matematika kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu mengadakan evaluasi untuk materi bentuk aljabar.

Produk Jadi

Setelah tahap uji coba produk, dihasilkanlah sebuah modul remedial matematika berbasis matematika realistik setting kooperatif yang valid, praktis, dan efektif serta siap untuk digunakan sebagai pengganti pembelajaran remedial.

Tahap Penyebaran

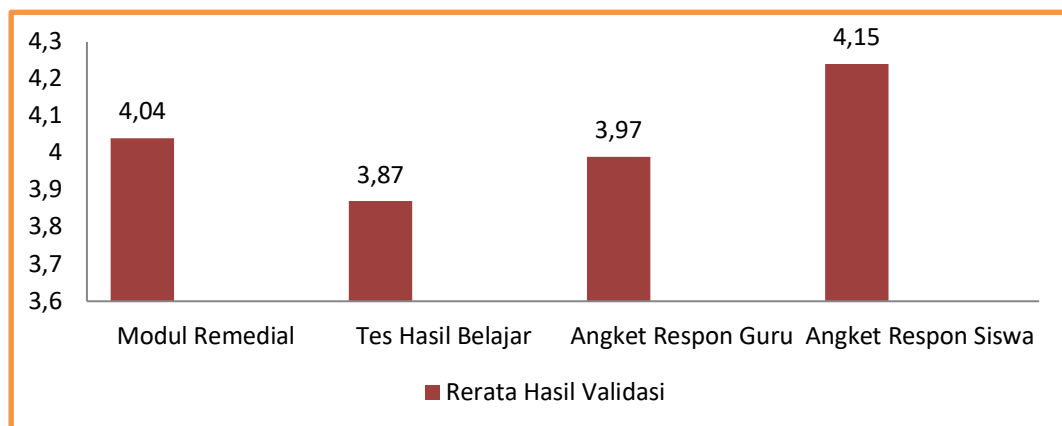
Tahap ini dilakukan agar produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Di tahap ini perangkat pembelajaran yang dikembangkan akan didistribusikan dalam jumlah terbatas yaitu kepada guru matematika kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Validasi

Instrumen penelitian yang divalidasi oleh tim validator meliputi Modul Remedial Matematika, tes hasil belajar, angket respons guru, dan angket respons peserta didik. Hasil dari tahap validasi dapat dilihat pada gambar persentase di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan analisis hasil validasi, maka dapat disimpulkan bahwa modul remedial, tes hasil belajar, angket respons guru, dan angket respons siswa menurut tim validator/para ahli telah memenuhi kriteria kevalidan.

Deskripsi Hasil Uji Coba Jadwal Kegiatan Uji Coba

Secara terperinci, jadwal kegiatan ujicoba media modul remedial matematika dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Ujicoba Modul Remedial Matematika

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 19 Oktober 2020	Pembagian Modul Remedial secara langsung kepada siswa/siswi yang remedial di kelas VII di SMPN 3 Bontomarannu
2.	Selasa – Rabu, 20 – 21 Oktober 2020	Pengumpulan hasil kerja modul remedial operasi penjumlahan aljabar dan diskusi antar siswa atas hasil yang mereka dapat yang dilakukan melalui via grup whatsApp.
3.	Kamis - Jum'at, 22 – 23 Oktober 2020	Pengumpulan hasil kerja modul remedial operasi pengurangan aljabar dan diskusi antar siswa atas hasil yang mereka dapat yang dilakukan melalui via grup whatsApp.
4.	Sabtu - Minggu, 24 – 25 Oktober 2020	Pengumpulan hasil kerja modul remedial operasi perkalian aljabar dan diskusi antar siswa atas hasil yang mereka dapat yang dilakukan melalui via grup whatsApp.
5.	Senin – Selasa, 26 – 27 Oktober 2020	Pengumpulan hasil kerja modul remedial operasi pembagian aljabar dan diskusi antar siswa atas hasil yang mereka dapat yang dilakukan melalui via grup whatsApp.
6.	Kamis, 29 Oktober 2020	Pelaksanaan Tes Hasil Belajar dengan materi Operasi Aljabar
7.	Jumat, 30 Oktober 2020	Pelaksanaan pemberian angket respons guru dan peserta didik

Hasil Analisis Kepraktisan

Penelitian ini menggunakan angket respons guru untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul remedial matematika. Angket respons guru dilakukan dengan memberikan angket kepada guru untuk memberikan penilaian terhadap Modul Remedial Matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil analisis respons guru terhadap Modul Remedial, diperoleh rata-rata persentase penilaian pada setiap aspek 78,33 yang berada pada kategori praktis. Sehingga biasa dikatakan bahwa pembelajaran remedial menggunakan modul remedial matematika praktis untuk digunakan.

Hasil Analisis Keefektifan

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang digunakan di SMPN 3 Bontomarannu Kab. Gowa yakni 75, maka pencapaian hasil belajar matematika peserta didik secara klasikal pada kelas yang melakukan pembelajaran remedial dengan menggunakan modul remedial matematika dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Hasil Belajar

Matematika Peserta Didik Setelah Menggunakan Modul Remedial Matematika Hasil yang diperoleh di atas, menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial menggunakan modul remedial matematika memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan kriteria keefektifan, dikatakan efektif jika hasil belajar peserta didik memenuhi ketuntasan klasikal minimal 80%, maka dapat dikatakan bahwa modul remedial matematika efektif digunakan untuk pembelajaran remedial.

Pembahasan

Kualitas Modul Remedial Matematika (Valid, Praktis, dan Efektif)

Kevalidan Modul Remedial Matematika Berbasis *Matematika Realistik Setting Kooperatif*

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa Modul Remedial Matematika Berbasis *Matematika Realistik Setting Kooperatif* dengan rata-rata kevalidan $V = 4,01$ berada pada kategori valid yang ditinjau dari keseluruhan aspek/indikator penilaian. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam validasi modul remedial matematika adalah format dan komponen modul remedial, konstruksi isi atau materi, dan bahasa modul remedial matematika. Namun, meskipun modul remedial matematika dinyatakan valid, kedua validator tetap memberikan koreksi, saran dan kritik pada modul remedial yang dikembangkan.

Dari rata-rata hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul remedial matematika berbasis *matematika realistic setting kooperatif* yang telah dikembangkan

valid untuk digunakan dengan sedikit revisi dan telah layak untuk diuji cobakan pada skala terbatas di lapangan.

Kepraktisan Modul Remedial Matematika Berbasis *Matematika Realistik Setting Kooperatif*

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata dari semua aspek yang dinilai, hasil angket respons guru terhadap modul remedial matematika berbasis *matematika realistik setting kooperatif* menunjukkan rerata PRG yakni 78,33 % yang berada pada kategori praktis. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah respons guru sebanyak 1 orang. Berdasarkan rata-rata penilaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa modul remedial matematika berbasis *matematika realistic setting kooperatif* yang telah dikembangkan praktis untuk digunakan. Hal ini didukung oleh pendapat Nieveen (1999) yang mengemukakan bahwa kepraktisan produk pengembangan ditentukan dari pendapat guru yang menyatakan bahwa produk yang dihasilkan dapat digunakan dan produk mudah digunakan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan maksud pengembangan.

Keefektifan Modul Remedial Matematika Berbasis *Matematika Realistik Setting Kooperatif*

Telah diuraikan sebelumnya pada penelitian ini untuk mengukur keefektifan modul remedial matematika ditentukan oleh 2 (dua) hal yaitu (1) ketuntasan belajar peserta didik, dan (2) sedikitnya 50% dari jumlah peserta didik yang mengisi angket memberi respons positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan. Keefektifan untuk kedua hal tersebut telah terpenuhi pada ujicoba terbatas. Peserta didik memiliki hasil belajar dengan ketuntasan belajar secara klasikal 100% yang berarti sebanyak 100% peserta didik mencapai nilai minimal 75 (nilai KKM). Sedangkan untuk respons peserta didik terhadap modul remedial sendiri lebih dari 50% peserta didik yang mengisi angket memberi respons positif sebesar 84,6% dari keseluruhan aspek yang ditanyakan.

Berdasarkan rata-rata penilaian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa modul remedial matematika berbasis *matematika realistic setting kooperatif* yang telah dikembangkan efektif untuk digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian pengembangan modul remedial matematika berbasis matematika realistic setting kooperatif yang diujikan kepada 7 orang peserta didik memenuhi kriteria kepraktisan dengan rata-rata nilai respons guru 78,33% berada pada kategori praktis dan kriteria keefektifan karena lebih dari 50% jumlah peserta didik yang mengisi angket memberi respons positif sebesar 84,6% dari keseluruhan aspek yang ditanyakan serta secara klasikal lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai di atas Nilai KKM yang ditetapkan sekolah (≥ 75).

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disarankan:

1. Bagi guru di sekolah untuk tidak lagi melakukan pembelajaran remedial hanya dengan memberikan tugas kepada siswa sebagai perbaikan dari nilai yang tidak tuntas. Cari inovasi pembelajaran lain yang bisa dijadikan pengganti pembelajaran remedial untuk mengatasi kesulitan siswa pada indikator tertentu.
2. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa yaitu pengembangan modul remedial pada materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dita Karniawanti. (2015). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar pada siswa kelas viid smp al-islam kartasura*. Skripsi (<https://eprints.ums.ac.id/44321/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf>, diakses 25 Oktober 2020).
- Lana Sugiarti. (2018). *Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar*. Jurnal pendidikan, ISBN: 978-602-6258-07-6 (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Jgz3lWIAAAAJ&citation_for_view=Jgz3lWIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC, diakses 25 Oktober 2020).
- Masbur. (2012). *Remedial teaching sebagai suatu solisi: suatu analisis teoritis*. Jurnal ilmiah. Vol XII, No 2. (<https://www.jurnal.ar-aniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/458/369>, diakses 25 Oktober 2020).
- Praseteyo, Joko. 2013. *Evaluasi dan Remedial Belajar*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Purwanto. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta. PUSTEKKOM Depdiknas.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana:Indiana University.
- Wijaya, Cece. 2007. *Pendidikan Remidial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Jeck Prodes. 2014. *Mengenal dan Mempelajari Pembelajaran Remedial*.
- Yuliana, R. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan*